BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah berpendapat bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah usaha (kegiatan), guru, siswa, bimbingan yang mempunyai dasar dan tujuan serta alat-alat yang digunakan.[1]

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: (Umum dan Agama Islam),* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 03

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Pendidikan dapat berlangsung secara informal maupun nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.

Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana output suatu pendidikan dapat membangun siswa memiliki kompetensi dan siap dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin keras.[3] Pendidikan akan memperoleh hasil yang baik apabila proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Namun, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan yang positif.[4]

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju

---

[2] Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.02

[3] Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 287

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), hal.112

ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[5] Sedangkan perubahan dalam sifat-sifat fisik, misalnya tinggi, berat, tidak termasuk belajar.[6]

Pendidikan di Indonesia mempunyai permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan salah satunya adalah kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca. Padahal membaca merupakan kegiatan yang sangat penting yang dapat membantu siswa memahami pengetahuan. Dalam prosesnya, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan membaca secara efektif dalam memahami isi materi yang mereka pelajari. Siswa hanya membaca secara sekilas tanpa memahami isi dari materi yang mereka baca. Selain itu, proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa memahami maksud dari informasi yang mereka hafalkan. Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan siwa kurang mampu berfikir secara kritis mengenai isi dari materi yang mereka pelajari. Sehingga hasil pembelajaranpun kurang maksimal.

Burns dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

---

[5] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali), hal. 23

[6] Wilis Ratna, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 02

Banyak aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.[7] Sehingga minat siswa dalam membaca harus ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Diperlukan suatu cara yang tepat untuk membuat siswa terbiasa dalam membaca dan memahami apa yang mereka pelajari.

Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar. Terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.[8] Guru dalam hal ini bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru juga dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Sehingga guru juga berperan dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk membaca secara efektif.

Guru juga mengemban tugas untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional yang dimaksud adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu Pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

---

[7] Farida Rahim ,*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.01

[8] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 37

Sistem pembelajaran memiliki Komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan siswa yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru. Sehingga apabila satu atau lebih komponen melemah dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Begitu juga dalam mata pelajaran IPA, guru harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat memperngaruhi keberhasilan belajar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[9] Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditingkat Sekolah Dasar berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prisip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan dalam mengajar guru dapat menggunakan berbagai macam metode mengajar.

---

[9] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal.99

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.[10] Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran dengan baik.

Metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Penggunaan metode yang tidak sesuai akan membuat bahan pelajaran tidak tersampaikan secara maksimal. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.[11] Selain itu, penggunaan metode juga harus bervariasi, sehingga siswa akan menjadi bersemangat dan tidak mudah merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung yang bernama Bapak Ahmad Khamdani S.Pd. I beliau berpendapat bahwa:

> Biasanya dalam pembelajaran, selama ini saya menggunakan metode ceramah dan penugasan mbak. Kondisi yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran bermacam-macam, ya seperti yang sering dijumpai disetiap proses pembelajaran, diantara mereka ada yang memperhatikan, ada yang mengganggu temannya, ada yang bermain sendiri dibangkunya dan lain-lain. Awalnya siswa bisa memperhatikan dengan baik, tapi lama-lama mereka juga merasa jenuh, karena konsentrasi mereka yang biasanya tidak bertahan lama. Ketika siswa diberikan tugas mereka akan segera mengerjakannya, tetapi jika ada salah satu dari mereka yang sudah selesai terkadang malah mengganggu teman yang lain. Selama ini saya jarang sekali menerapkan metode diskusi atau kelompok pada siswa.

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Stretegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.46

[11] *Ibid.* , hal. 75-77

> Karena biasanya kalau diajak diskusi mereka malah ramai. Kalau keaktifan dalam bertanya masih kurang, mungkin siswa yang bertanya ya juga itu-itu saja. Untuk kemampuan mereka dalam membaca mereka masih kurang.[12]

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas adalah kondisi yang ada dalam kelas IV-B selama proses belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, awalnya siswa dapat memperhatikan tetapi karena aktivitas dari siswa cenderung hanya memperhatikan penjelasan dari guru, tingkat konsentrasi siswa akan berkurang dan menyebabkan mereka cepat merasa jenuh. Suasana belajar yang kurang kondusif akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ada yang masih belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Tarbiyatul Islamiyah adalah 75.

Metode yang bervariasi diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan begitu dominasi peran guru dapat diminimalkan. Selain itu, pembelajaran yang selama ini berlangsung adalah pembelajaran yang mengedepankan komunikasi satu arah yaitu antara guru dan siswa, sedangkan

---

[12] Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Khamdani S.Pd.I Guru Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung, tanggal 27 Maret 2015

interaksi antar siswa dengan mengedepankan keterampilan kerjasama sangat jarang sekali diterapkan.

Keterampilan kerjasama sangat penting untuk dimiliki dalam masyarakat, dimana banyak pekerjaan yang sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain. Sementara tidak sedikit yang masih kurang dalam keterampilan sosial.[13] Sehingga untuk melatih keterampilan dalam bekerjasama, siswa perlu dilatih dan dibiasakan sejak dini. Namun, dalam prakteknya tidak semua materi yang disampaikan dan permasalahan yang diberikan kepada siswa harus diselesaikan dengan kerjasama kelompok, tetapi pemecahan masalah dengan bekerjasama atau secara kelompok dapat dijadikan salah satu altenatif untuk menciptakan suasana belajar yang bervariasi dengan tetap didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA. Metode ini pada dasarnya merupakan metode yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Terutama dalam memahami dan menguasai materi dengan cara membaca dan berdiskusi. Hal ini sesuai dengan salah satu permasalahan yang sekarang ini dihadapi dalam pendidikan di Indonesia dan juga ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas IV-B. Dimana kemampuan siswa dalam membaca secara cermat dan menemukan pokok bacaan yang penting dalam materi yang mereka baca masih kurang. Siswa juga belum terbiasa dalam berinteraksi dan

[13] Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 210

saling bertukar pendapat. Dalam metode ini, setiap siswa dalam kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka akan terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih lama.[14]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode *Cooperative* Integrated *Reading and Composition* (CIRC) dalam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

[14] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 221

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2) Diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip kerjasama dalam kelompok kecil.
3) Melatih siswa untuk ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran.
4) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
5) Diharapkan siswa terampil dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi gaya dan gerak.

b. Bagi Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran.

c. Bagi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa.

d. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah perkiraan awal atau jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Jawaban sementara dari masalah penelitian ini harus didasarkan pada hasil studi pendahuluan.[15] Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan hipotesis dari penelitian ini adalah "Jika metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan gaya dan gerak pada siswa kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 72

F. Definisi Istilah

1. Penegasan secara Konseptual

a. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC): metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.[16] Sedangkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. CIRC merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.[17]

b. Hasil Belajar: perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan perilaku disebabkan karena tercapainya penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.[18]

c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): IPA atau ilmu kealaman merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan

---

[16] Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 28

[17] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.52

[18] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.46

bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.[19]

d. Gaya dan Gerak: gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami perubahan kedudukan atau perubahan bentuk. Gaya dapat berupa tarikan atau dorongan. Sedangkan gerak adalah perubahan posisi atau kedudukan terhadap suatu titik acuan tertentu. Suatu benda dikatakan bergerak jika benda itu mengalami perubahan kedudukan terhadap titik tertentu sebagai acuan.[20]

2. Penegasan secara Operasional

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara opeasional adalah salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Metode ini mengutamakan kerjasama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya kelompok dibentuk secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 2-4 siswa disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas.

Penerapan metode ini dimulai dengan pemberian pre test individu pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa sehingga pembentukan kelompok dapat dipilih secara

---

[19] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 136

[20] Siska Enjelin, *Gaya dan Gerak*, dalam http://www.slideshare.net/Njel_Njo/2014/10/28gaya-dan-gerak/. diakses Senin 20 April 2015

heterogen, tidak hanya dari jenis kelamin tetapi juga dari tingkat pengetahuannya.

Kelompok yang telah dibentuk diberikan lembar bacaan atau wacana. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi. Selama berlangsungnya diskusi, guru bertugas membimbing siswa. Setelah tahap ini selesai, dilanjutkan pada tahap pemberian post test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Penerapan CIRC dilaksanakan sampai hasil belajar siswa meningkat dan dirasa cukup. Namun, apabila hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya dengan metode yang sama tetapi tetap harus memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Sehingga perbaikan proses pembelajaran dapat dilaksanakan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

   Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

   Bab II Kajian Pustaka, meliputi: model pembelajaran kooperatif (cooperative learning), metode pembelajaran, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), tinjauan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hakikat hasil belajar, penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Gaya dan Gerak dan Peneitian Terdahulu serta Kerangka Penelitian.

   Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

   Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi: deskripsi hasil penelitian (siklus), pembahasan hasil penelitian.

   Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.